

PENGARUH MEDIA KAMUS DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD

Hilaria C. Aba Wowoseko¹, Alfin luluk kamalia², Ventje Jany Kalukar³, Susilo⁴
(^{1,2,3,4})Universitas Mulawarman, Indonesia
Email : alfinkamalia467@mail.com

Abstract

This study uses an experimental strategy research method using a post-test control group design. The purpose of this study is to determine whether there is a significant difference between the learning of Indonesian language of grade IV elementary school students who use digital teaching materials (digital dictionary) and using traditional teaching materials. This research tool uses test and non-test methodology. To test the data, descriptive and inferential statistics are used. The results are based on the results of the "t-test" calculation, namely t count (15.49090) > t table (2.10092) which means there is acceptance (H_a) and rejection (H_0). From the posttest results obtained by class IV A (experiment) with an average value of 80.25 and the posttest results obtained by class IV B (control) with an average value of 64.25, this shows that the experimental class's speaking skill score is higher than the control class.

Keywords: Indonesian, Media, Digital Dictionary, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis strategi eksperimen dengan menggunakan desain kelompok kontrol pasca tes. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan yang cukup berarti antara hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD yang menggunakan bahan ajar digital (kamus digital) dengan menggunakan bahan ajar tradisional. Alat penelitian ini menggunakan metodologi tes dan nontes. Untuk menguji data, statistik deskriptif dan inferensial digunakan. Hasil tersebut berdasarkan hasil perhitungan "uji-t" yaitu t_{hitung} (15,49090) > t_{tabel} (2,10092) yang berarti terdapat penerimaan pada (H_a) dan penolakan (H_0). Dari hasil posttest yang diperoleh kelas IV A (eksperimen) dengan nilai rata-rata 80,25 dan hasil posttest yang diperoleh kelas IV B (kontrol) dengan nilai rata-rata 64,25 ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen skor keterampilan berbicara lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Media, Kamus Digital, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mewakili kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa yang belajar bahasa Indonesia. Dua bakat pertama merupakan keterampilan berbahasa yang masuk dalam kategori keterampilan orasi, sedangkan dua keterampilan berikutnya termasuk dalam kategori keterampilan literasi. Sementara kemampuan literasi terkait dengan bahasa tulis, keterampilan orasi terkait dengan bahasa lisan. (Rahim, 2019). Kompetensi adalah versi

hasil belajar yang lebih terbatas. Biasanya, prestasi tidak dinilai melainkan direpresentasikan sebagai kompeten atau tidak kompeten, lulus atau gagal. Hasil belajar adalah pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan keterampilan yang diperoleh melalui internalisasi pengalaman (Jocom et al., 2022). Sejalan dengan itu, di dalam (Hitijahubessy, 2019). kompetensi adalah ekspresi dari tujuan pendidikan yang luas dan mencakup semua yang menginformasikan siswa tentang tujuan pelajaran, program, atau modul dan biasanya ditulis untuk guru daripada siswa. Hasil belajar, di sisi lain, lebih mementingkan apa yang harus dicapai siswa selama atau setelah proses pembelajaran. Istilah "tujuan" sering digunakan dalam proses penilaian dan mencakup pengajaran dan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketidakmampuan anak dalam memahami bacaan karena keterbatasan kosakata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kosakata adalah pembendaharaan kata. Setiap pembelajar perlu memahami kosakata karena merupakan komponen penting dari kemahiran berbahasa dan berkembang menjadi komponen kunci kemahiran komunikasi. Karena penguasaan kosa kata dapat mempengaruhi keterampilan bahasa, kosa kata memainkan fungsi penting sebagai komponen kunci. Seseorang lebih cenderung menjadi pengguna bahasa yang terampil jika mereka memiliki kosa kata yang lebih banyak. Namun, kemampuan berbahasa akan terhambat jika perbendaharaan kata tidak memadai. Karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, hal ini juga akan berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi. Jadi, kemampuan komunikasi seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan berbahasanya.

Bahan ajar digital seperti kamus digital adalah salah satu alternatif sarana pembelajaran yang dapat digunakan. Pemanfaatan media digital dapat menjadi inovasi strategi pembelajaran di dunia digital saat ini. Kamus digital merupakan salah satu produk pembelajaran yang dapat diberikan oleh guru dengan pemanfaatan teknologi digital (Agussalim et al., 2019) Aplikasi kamus digital menghasilkan berbagai data yang mungkin berguna untuk mendukung proses penerjemahan kata atau kalimat dengan sukses dan efisien. Peralatan sekolah yang meliputi laptop, proyektor, dan jaringan internet yang cukup mendukung pemilihan media kamus digital juga. Selain itu, menurut data yang dihimpun, mayoritas siswa kelas IV sudah memiliki smartphone Android dengan akses kamus digital. Media kamus digital juga dipilih karena merupakan format yang menarik secara visual dan bermanfaat. Karena kemungkinannya yang tanpa batas (berlawanan dengan kertas, yang memiliki batasan ukuran dan format), kamus digital menawarkan keunggulan dibandingkan yang dicetak karena dapat mengambil bentuk apa pun, termasuk yang sangat besar atau besar. Mengingat daya tahan kertas membatasi masa pakai kamus tercetak, kamus digital dalam bentuk elektronik dapat disimpan dalam satuan byte dan digunakan di smartphone Android. Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan media Kamus Digital siswa dapat lebih cepat dalam menghafal. (Agussalim et al., 2019)

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Menurut (Aspek et al., 2022) Tes adalah kumpulan pertanyaan atau alat lain yang dimaksudkan untuk mengukur bakat, pengetahuan, atau kecerdasan seseorang atau kelompok. Tes tertulis berbasis esai dengan total 10 pertanyaan adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan metode mengandalkan pengamatan dan digunakan untuk mendukung temuan penelitian.

Metodologi eksperimental sedang digunakan dalam penelitian ini. Sebuah teknik penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai penelitian eksperimental memungkinkan pengujian hubungan sebab akibat (Ediyanto et al., 2020). Metode penelitian eksperimental adalah salah satu yang melihat bagaimana terapi yang berbeda mempengaruhi orang-orang dalam pengaturan yang dipantau secara hati-hati. (Widiasari & Sumartini, 2022). Karena tidak semua faktor dapat dikontrol secara ketat, maka penelitian ini menggunakan prosedur eksperimen semu atau quasi eksperimen. The Post-test Only Control Group Design adalah jenis desain penelitian yang dipilih. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak dalam pendekatan ini. Kami akan membandingkan kelas eksperimen yang mendapat terapi dengan kelas kontrol yang tidak. Sedangkan untuk sampel kelas eksperimen terdapat 20 siswa kelas IV.A, dan sampel kelas kontrol adalah siswa kelas IV.B dengan jumlah yang sama yaitu 20 siswa. Hasil tes pembelajaran bahasa Indonesia, uji normalitas, dan uji hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis data. Uji normalitas data akan dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebelum hipotesis diuji. Karena data berasal dari dua kelompok data independen dan berdistribusi normal, maka uji t atau Independent Samples T-Examine digunakan untuk menguji dua mean dari dua data independen.

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal pada penelitian, yaitu memberikan soal awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, kedua kelas diberikan perlakuan, di mana pada kelas eksperimen menggunakan kamus digital pada proses pembelajaran dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kontrol diberi soal akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrumen dalam bentuk naskah cerita kepada 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa untuk kelompok eksperimen dan 20 siswa untuk kelompok kontrol untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Sebelum membahas deskripsi hasil soal awal dan soal akhir pada kedua kelas sampel penelitian. Berikut adalah hasil uji instrumen dan uji Reabilitas yang digunakan dalam penelitian

Table 1. Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas IV A (Eksperimen)

No	Skor present	kategori	frekuensi	presentase
1	65,99 keatas	Atas/tinggi	3	15%
2	52,51 sampai 65,99	Tengah / sedang	13	65%
3	52,51 kebawah	Bawah/rendah	4	20%
Jumlah			20	100%

(Peneliti, 15 Mei 2025)

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen pretest IV A terdapat: 4 siswa tergolong rendah 20%, 13 siswa tergolong sedang 65 % dan 3 siswa tergolong tinggi 15 %.

Table 2. Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas IV B (Kontrol)

No	Skor present	kategori	frekuensi	presentase
----	--------------	----------	-----------	------------

1	67,8 keatas	Atas/tinggi	4	20%
2	55,2 sampai 67,8	Tengah / sedang	14	70%
3	67,8 kebawah	Bawah/rendah	2	10%
	Jumlah		20	100%

(Peneliti, 15 Mei 2025)

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol pretest IV B terdapat : 4siswa tergolong tinggi 20 %, 14 siswa tergolong sedang 70 % dan 2 siswa tergolong rendah 10%.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan sama. Perbedaannya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan penggunaan media kamus digital terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di dalam pelaksanaan pembelajarannya, sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada awal penelitian yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen, langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi secara garis besar, selanjutnya siswa dapat mempelajari sendiri secara garis besar, pada saat pembelajaran, siswa terlihat tenang dan mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari guru dan siswa melakukan Tanya jawab. setelah penyampaian materi selesai, siswa disuruh membaca dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian siswa distimulasi untuk mengemukakan pernyataan yang berhubungan dengan materi yang ada, lalu siswa diberi kesempatan untuk memperagakan peran tokoh dengan menggunakan kamus digital sesuai dengan materi.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberikan pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan Tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

Di akhir penelitian, Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Sedangkan pada kelas kontrol, guru menggunakan pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi secara terus menerus selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas kontrol ini siswa menyapaikan materi atau bercerita hanya menggunakan naskah cerita. Hal inilah membuat siswa lainnya merasa bosan pada saat salah satu siswa membacakan naskah cerita didepan kelas.

Kemudian pembelajaran konvensional membuat siswa yang memiliki kemampuan kurang, tidak mempunyai kesempatan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran cenderung bersifat sementara.

Selain itu, suasana kelas kontrol kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efisien bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, siswa cenderung diam, duduk di bangku mereka dengan aktivitas masing-masing, dan mendengarkan penjelasan guru tanpa bertanya. Hal ini dikarenakan mereka kurang memahami materi dalam mengikuti pembelajaran karena kurang menarik

Dari temuan-temuan tersebut sudah terlihat adanya perbedaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa cenderung pasif dan lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Penyebabnya karena perbedaan perlakuan dalam proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta tidak ada hal menarik perhatian dan membuat siswa tetap fokus selama pembelajaran. Sehingga mereka mencari dan melakukan hal yang menurut mereka lebih menyenangkan.

Setelah itu penelitian dari peneliti tentang media kamus digital terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas II. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bukti dengan kenaikan rata-rata kelas dari 75 menjadi 80 pada siklus II, serta kenaikan ketuntasan klasikal dari 52% pada siklus I pertemuan I menjadi 72 pada siklus II pertemuan II.

Kesimpulan

Hasil tersebut berdasarkan hasil perhitungan “uji-t” yaitu thitung (15,49090) > ttabel (2,10092) yang berarti terdapat penerimaan pada (H_a) dan penolakan (H_0). Dari hasil posttest yang diperoleh kelas IV A (eksperimen) dengan nilai rata-rata 80, 25 dan hasil posttest yang diperoleh kelas IV B (kontrol) dengan nilai rata-rata 64, 25 ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen skor keterampilan berbicara lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- Agussalim, A., Sanusi B., Y., & Zuhriah, Z. (2019). Perancangan Kamus Digital Linguistik-Arab Berbasis Windows dan Android. *Nady Al-Adab*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.20956/jna.v16i2.6657>
- Aspek, D., Dan, F., Semantik, A., Handayani, A. W., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau. *Generasi Emas: Jurnal ...*, 5, 1–7. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/7482>
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Hitijahubessy, M. (2019). Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Antara Sesama Penutur Ambon. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 7(1), 10–15. <https://doi.org/10.31813/gramatika/7.1.2019.161.10--15>
- Jocom, L. P., Tulung, G. J., & ... (2022). ... Terhadap Tugas Menulis Dalam Mata Kuliah Academic and Contextual Written English Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis. *Jurnal Elektronik ...*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/40545%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/viewFile/40545/36317>
- Rahim, F. F. (2019). *Analisis Semantik atas Lafadz Khizyun dan Zillah dalam Alquran*. digilib.uinsgd.ac.id. <https://digilib.uinsgd.ac.id/25789/>
- Widiasari, W., & Sumartini, S. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Problem Posing dengan Kombinasi Tutorial Online terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2920–2927. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2494>